

**NILAI MORAL DALAM FILM *IMPERFECT* KARYA ERNEST PRAKASA**

**DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**

**BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi**

**Strata Satu untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**BERLIANA DWI FEBRIANTI**

**NPM 1520600019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

# 

# 

# 



# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Selesaikan apa yang sudah kamu mulai. – Berlianadf.

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Koes Indratno dan Ibu Sri Suntari. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun mereka dapat mendidik, mendoakan, selalu memberikan nasihat, semangat dan do’a tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Adikku, Bagus Indiarto. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan. Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat.
3. Bapak Dr. Tri Mulyono, M.Pd. dan Ibu Leli Triana. S,S., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusun skripsi ini.
4. Kepada pemilik nama Yudha Rizki Wibowo, S.T., terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi. Terimakasih telah menjadi rumah tempat berkeluh kesahku di waktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, penghibur, penasehat, juga senantiasa memberikan kasih sayang dan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selalu kedepannya untuk kita, Aamiin.
5. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terimakasih atas segala kerja keras dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada tepat waktu. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Kedepannya mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

# PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini ditulis dalam rangka penyelesaian studi Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan. Akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum. Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal
3. Syamsul Anwar, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unversitas Pancasakti Tegal
4. Dr. Tri Mulyon, M.Pd., dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Leli Triana. S,S., M.Pd., dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Sutji Muljani, M.Hum., selaku dosen penguji 1, yang telah memberi masukan kritik dan saran yang sangat berharga untuk memperbaiki penyusunan skripsi penulis. Terimakasih atas waktu, perhatian, serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyeselaikan skripsi ini.
8. Karyawan dan Staf Tata Usaha Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang dengan baik melayani segala keperluan penulis.
9. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa restunya dan dukungan serta kasih sayangnya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman, pembelajaran, dan kerjasamanya selama di bangku kuliah. *See you on top guys.*
11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, melimpahkan berkat bagi orang-orang dan pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis guna memberikan penyempurnaan pada skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat dan informatif bagi pembaca.

|  |
| --- |
| Tegal, 1 Juli 2024 |
| Penulis |
|  |
|  |
|  |
|  |
| Berliana Dwi Febrianti |

# ABSTRAK

**FEBRIANTI, BERLIANA DWI. 2024.** “Nilai Moral dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Dr. Tri Mulyono, M.Pd.

Pembimbing II : Leli Triana, S.S., M.Pd.

**Kata Kunci** : Nilai moral, Film *Imperfect:* Karier, Cinta, dan Timbangan, Implikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan untuk mendeskripsikan implikasi pembelajaran nilai moral dalam film *Imperfect* di SMA.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode deskripitif. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Imperfect* karya Ernest Prakasa. Wujud data dalam penelitian ini adalah dialog tokoh yang mengggambarkan tentang nilai moral. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat menggunakan metode hermeneutik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berarti bahwa penulis melakukan penelitian dengan cara menyeleksi, mengklasifikasi, menafsirkan, dan memaknai data kemudian mengambil kesimpulan. Teknik penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Imperfect* karya Ernest Prakasa memiliki 3 jenis nilai moral, yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan 15 data (47%), nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ditemukan 13 data (41%), dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya ditemukan 4 data (12%). Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi drama kelas XI kurikulum merdeka Fase E. Saran dalam penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan menjadi salah satu alternatif sebagai materi ajar khususnya pembahasan tentang menelaah teks drama yang berbentuk naskah ataupun pentas, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dapat bervariasi, menyenangkan, dan tidak membosankan.

# *ABSTRACT*

***FEBRIANTI, BERLIANA DWI. 2024.*** *"Moral Values ​​in the Film Imperfect by Ernest Prakasa and Its Implications for Indonesian Language Learning in High Schools." Thesis. Indonesian Language and Literature Education Program. Faculty of Teacher Training and Education, Pancasakti University Tegal.*

*Advisor I : Dr. Tri Mulyono, M.Pd.*

*Advisor II : Leli Triana, S.S., M.Pd.*

***Keywords****: Moral value, Imperfect Film: Career, Love and Scales, Implication.*

*This research aims to describe the moral values contained in the film "Imperfect" by Ernest Prakasa and to describe the implications for Indonesian language learning in high school.*

*The approach used is a qualitative approach and a descriptive method. The data source in this research is the film "Imperfect" by Ernest Prakasa. The data in this research are the dialogues of the characters that depict moral values. The data collection technique in this research uses the note-taking technique with a hermeneutic method. The data analysis technique used in this research is qualitative descriptive, which means that the researcher conduct the study by selecting, classifying, interpreting, and understanding the data, and then drawing conclusions. The technique for presenting the results of the analysis in this research uses an informal method. The results of the research show that the film "Imperfect" by Ernest Prakasa contains 3 types of moral values: moral values in the relationship between humans and themselves, found in 15 instances (47%); moral values in the relationship between humans and others, found in 13 instances (41%); and moral values in the relationship between humans and God, found in 4 instances (12%). The results of this research can be applied in Indonesian language learning in high school, especially in the drama material for grade XI in the independent curriculum Phase E. It is suggested that this research can be used as a reference and an alternative teaching material, especially in discussing drama texts, either in script form or performances, so that Indonesian language learning can be varied, enjoyable, and not boring.*

# DAFTAR ISI

PERSETUJUAN [i](#_Toc174360569)

PENGESAHAN  [ii](#_Toc174360570)

[PERNYATAAN iii](#_Toc174360571)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc174360572)

[PRAKATA v](#_Toc174360573)

[ABSTRAK vii](#_Toc174360574)

[*ABSTRACT* viii](#_Toc174360575)

[DAFTAR ISI ix](#_Toc174360576)

[DAFTAR GAMBAR xi](#_Toc174360577)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc174360578)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc174360579)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc174360580)

[1.2 Identifikasi Masalah 3](#_Toc174360581)

[1.3 Batasan Masalah 3](#_Toc174360582)

[1.4 Rumusan Masalah 4](#_Toc174360583)

[1.5 Tujuan Penelitian 4](#_Toc174360584)

[1.6 Manfaat Penelitian 4](#_Toc174360585)

[BAB II KAJIAN TEORI 6](#_Toc174360586)

[2.1 Landasan Teori 6](#_Toc174360587)

[2.2 Penelitian Terdahulu 31](#_Toc174360588)

[2.3 Kerangka Pikir 36](#_Toc174360589)

[BAB III METODE PENELITIAN 38](#_Toc174360590)

[3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian 38](#_Toc174360591)

[3.2 Prosedur Penelitian 40](#_Toc174360592)

[3.3 Sumber Data 41](#_Toc174360593)

[3.4 Wujud Data 41](#_Toc174360594)

[3.5 Teknik Pengumpulan Data 42](#_Toc174360595)

[3.6 Teknik Analisis Data 42](#_Toc174360596)

[3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis 43](#_Toc174360597)

**BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN………………**…...…44

4.1  Nilai Moral dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa……………...44

4.1.1  Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri............................45

4.1.2 Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain..........................65

4.1.3 Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhannya...............................84

4.2 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran

Bahasa Indonesia di SMA.......................................................................90

**BAB V PENUTUP**...............................................................................................92

5.1 Simpulan..................................................................................................92

5.2 Saran........................................................................................................93

**DAFTAR PUSTAKA**...........................................................................................94

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**…………………………………………………….96

# DAFTAR GAMBAR

[Bagan 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian 37](#_Toc160398083)

[Bagan 3. 1 Desain Penelitian 39](#_Toc160398098)

# DAFTAR TABEL

[**Tabel 4. 1** Hasil Analisis Data 44](#_Toc170164234)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan pengungkapan pikiran seseorang tentang gambaran pengalaman kehidupannya. Menurut Sumardjo & Saini (1997:3) sastra adalah ungkapan kepribadian manusia yang berupa pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dan pengalaman dalam bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Karya Sastra sangat erat kaitannya dengan manusia, karena keberadaan suatu karya sastra pada hakikatnya bermula dari permasalahan yang ada di sekitar masyarakat, seperti pengalaman dan peristiwa dalam hidup, dengan pemikiran kreatif yang digerakan oleh seorang pengarang, mampu mengubah pengalaman atau peristiwa disekitarnya menjadi sebuah karya sastra.

Menurut Siswantoro (2004:32) karya sastra menurut ragamnya terbagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Hanya saja dalam penyampaiannya, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan bagi kehidupan manusia. Drama merupakan sebuah penggambaran kehidupan dan karakter seseorang melalui peran dan dialog yang dipentaskan di atas panggung. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi, drama tidak hanya ditampilkan di atas panggung, banyak juga drama yang di produksi dan ditayangkan lewat layar kaca seperti film.

Film adalah sebuah karya seni yang terdiri dari gambar-gambar bergerak yang direkam dan ditampilkan secara berurutan yang dirancang untuk menghibur, mendidik, dan menginspirasi penonton. Menurut Wibowo, dkk (2006:196) film merupakan sarana penyampaian berbagai nilai atau pesan kepada masyarakat melalui media penceritaan, dan merupakan media artistik bagi para seniman dan pembuat film untuk mengungkapkan pemikiran dan ide ceritanya. Nilai-nilai yang terdapat dalam film bisa berbeda-beda tergantung subjek dan konteks ceritanya. Nilai-nilai film antara lain nilai moral, nilai pendidikan, nilai psikologis, nilai kehidupan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Moral merupakan perkataan atau tingkah laku seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Moral identik dengan interaksi sosial. Manusia tanpa moral tidak akan dapat menyelesaikan suatu interaksi sosial. Moral berperan penting dalam membentuk perilaku individu dan menjaga kohesi sosial suatu masyarakat. Menurut Nurgiyantoro (2015:440), bahwa jenis pengajaran moral itu sendiri mungkin melibatkan masalah-masalah yang bisa dikatakan tidak ada habisnya.

Menurut Nurgiyantoro (2015:441) bahwa salah satu unsur di luar karya sastra adalah nilai-nilai yang ditambahkan oleh pengarang cerita, dan salah satu nilai tersebut yakni nilai moral. Nilai moral merupakan ajaran tentang baik dan buruknya perilaku manusia. Ajaran baik atau buruknya perilaku manusia yaitu berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk selalu mempertimbangkan perilaku dalam tindakan dan keputusannya, karena perilaku tersebut tidak hanya mempengaruhi dirinya sendiri, tetapi juga kehidupan sosial.

Pelajaran bahasa Indonesia erat kaitannya dengan nilai-nilai moral, karena bahasa Indonesia bukan hanya tentang kemampuan berbahasa saja, namun juga tentang bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain secara etis dan bermoral. Saat belajar bahasa Indonesia, siswa tidak hanya mempelajari tata bahasa dan kosakata saja, namun juga diajarkan tentang pentingnya menggunakan bahasa yang sopan, dan menghargai keberagaman. Selain itu, melalui sastra dan teks contoh, siswa dapat memahami nilai-nilai seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kebersamaan. Dengan demikian, pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya membentuk kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter moral siswa.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

* + - 1. Adanya nilai moral pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.
      2. Adanya nilai karakter pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.
      3. Adanya psikologis pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.
      4. Adanya nilai pendidikan pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.
      5. Adanya nilai kehidupan pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.

## Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tahapan selanjutnya diperlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dibutuhkan dalam penelitian agar lebih fokus dan terarah. Selain itu, pembatasan masalah juga diperlukan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan, sehingga kajiannya tidak begitu luas dan dapat menyebabkan penelitian tidak fokus. Pembatasan masalah memberi arahan untuk mencari data yang relevan. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada nilai moral.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

## Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terdahap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## Manfaat Penelitian

Penulis berharap, adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teorietis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pemahaman ilmu sastra khususnya memahami ajaran nilai moral yang terkandung dalam film. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru, dapat membantu memperbaiki model pembelajaran yang tidak terlalu monoton sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Khususnya pelajaran bahasa Indonesia, yang berkaitan dengan analisis nilai moral yang terdapat dalam drama atau film.
3. Bagi siswa, mampu menambah pengetahuan terkait pentingnya nilai moral, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

# BAB II KAJIAN TEORI

## Landasan Teori

* + 1. **Karya Sastra**

Secara etimologis, karya sastra yang ada dan berkembang di masyarakat Indonesia berasal dari bahasa sansekerta. Menurut Teeuw (1988) kata sastra berasal dari akar kata *sas* (sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan intruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi, secara leksikal sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk, atau buku pengajaran yang baik.

Karya sastra merupakan ungkapan pemikiran dari seorang pengarang dalam menyampaikan pendapatnya mengenai kehidupan di lingkungan sekitar. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Umumnya, banyak ditemukan nilai-nilai kehidupan dalam karya sastra. Oleh karena itu, menilai karya sastra berarti berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Menurut Wicaksono (2017:4) *“*karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan, serta penderitaan manusia*”*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa karya sastra adalah pengalaman, pemikiran, ide-ide, atau gagasan yang tercipta dengan cara mendorong manusia untuk berinteraksi dalam suatu lingkungan sosial, yang kemudian dengan pemikiran imajinatif dari pemikiran-pemikiran tersebut, maka dapat diciptakanlah sebuah karya sastra dan disebarkan secara lisan atau tulisan. Suatu karya sastra dapat berupa pengalaman pribadi pengarangnya atau suatu peristiwa yang ada disekitar kehidupan pengarang.

* + 1. **Drama**

Menurut Harymawan (1988:1) kata drama berasal dari bahasa Yunani yaitu draomai yang artinya berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Jadi, drama berarti perbuatan atau tindakan. Menurut Hassanudin (1996:2) drama adalah *“*kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia, dan harus melahirkan kehendak manusia dengan melalui action dan perilaku*”*. Pandangan lain disampaikan oleh Dewojati (2012:8) *“*drama sebagai karya sastra yang ditulis dalam bentuk percakapan dan dimaksudkan untuk dipertunjukan oleh para aktor*”*.

Pengertian drama di atas, tidak terlihat adanya perumusan kata yang mengarahkan pengertian drama pada makna sastranya, melainkan hanya pada dimensi artistik lakon saja. Jika dalam novel, watak dan konflik dijelaskan melalui cerita yang diciptakan pengarang, dalam drama watak dan konflik dijelaskan melalui dialog antar tokoh. Meskipun, drama ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan, namun bukan berarti semua karya drama yang ditulis pengarang harus dipentaskan. Tanpa dipentaskan pun, cerita dalam karya drama tetap harus dipahami, dan dimengerti.

Berdasarkan beberapa pengertian drama di atas, disimpulkan bahwa drama adalah, sebuah suatu peristiwa atau kejadian yang dialami oleh pengarang dan dibawa ke dalam sebuah pementasan atau dituliskan ke dalam teks disertai tindakan para tokoh. Meskipun terdapat bermacam-macam definisi tentang drama, ada satu hal yang tetap dan menjadi ciri drama, yaitu penyampaiannya dilakukan dalam bentuk dialog ataupun aksi yang dilakukan para tokoh-tokohnya.

* + 1. **Nilai Moral**

Nilai adalah hal yang digunakan sebagai patokan suatu norma yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan menilai berarti menimbang diteruskan dengan suatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu lainnya (Darji Darmodiharjo dan Sidharta, 1995:234). Nilai juga dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas dan selalu dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku yang baik didasarkan kepada keadaan utuh (objektif). Dapat disimpulkan, nilai adalah kualitas empiris yang akan menentukan suatu tindakan atau keputusan. Nilai akan menentukan prestasi dan kualitas martabat seseorang. Semakin baik penilain terhadap seseorang atau suatu kelompok masyarakat, maka akan semakin berkualitas atau semakin berharga seseorang atau kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat. Kebaikan itu harus rasional, artinya dapat diterima segenap anggota masyarakat.

Nilai moral merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan sifat manusia yang beradab. Menurut Nurgiyantoro (1998:31) nilai moral merupakan, sesuatu yang ingin disampaikan seorang pengarang kepada pembaca yang terkandung dalam sebuah karya. Nilai moral berarti penjelasan pandangan ajaran tentang perbuatan dan kelakuan yang baik. Perilaku manusia yang tidak mempunyai moral disebut *“*amoral*”* yang berarti tidak mempunyai sifat positif. Maka dari itu, moral adalah hak otoritas yang harus dimiliki oleh manusia.

Nilai moral yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, menjadikan manusia berkedudukan yang tinggi diantara makhluk Tuhan lainnya. Seseorang dikatakan bermoral apabila dirinya mempunyai kesadaran untuk melakukan hal positif dalam hidupnya, dan mampu menerima aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sosial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran tentang baik buruknya tingkah laku yang diterapkan seseorang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

* + 1. **Film**

Menurut Effendy (1986:239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Menurut UU no 33 tahun 2009, mengatakan bahwa film adalah suatu karya seni budaya, suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan. Menurut Lestari (dalam Erfina Dewintha, 2022) film merupakan media komunikasi massa. Dikatakan media komunikasi massa karena, film merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan menggunakan media yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan dalam jumlah besar, dan sasarannya beragam dan tanpa identitas.

Film yang diangkat dari cerita, seperti novel, juga dibedakan menjadi fiksi dan nonfiksi. Fiksi merupakan film yang termasuk dalam kategori menceritakan kisah atau situasi yang sebenarnya tidak benar terjadi dalam kenyataan (fantasi), sedangkan, film nonfiksi adalah film yang merekam peristiwa, fakta, dan kenyataan. Klasifikasi genre film yang umum dikenal masyarakat antara lain genre aksi, genre drama, genre romantis, genre komedi, genre horor, genre animasi, dan genre dokumenter. (*<https://mediaindonesia.com/hiburan/522141/ini-macam-macam-genre-dalam-film>).*

1. **Genre Aksi**

Genre film aksi merupakan kategori film dengan menampilkan adegan-adegan yang penuh dengan kegiatan aksi fisik menegangkan, kecepatan, dan ketegangan. Film aksi biasanya menonjolkan adegan perkelahian, pengejaran, penembakan, dan kegiatan lain yang melibatkan aksi fisik dramatis dan berbahaya. Tujuan utama film aksi adalah untuk menghibur penontonnya dengan adegan-adegan aksi yang menegangkan dan mengasyikkan.

1. **Genre Drama**

Genre film drama merupakan kategori film yang menekankan aspek emosional, psikologis, dan interpersonal dalam kehidupan manusia. Film drama biasanya menampilkan karakter yang mengalami konflik emosional. Tujuan utama film drama adalah menyajikan cerita kisah yang menyentuh hati tentang kehidupan dan kondisi manusia.

1. **Genre Romantis**

Genre film romantis merupakan jenis film yang menekankan hubungan percintaan antar tokoh utama dalam cerita. Cerita film romantis biasanya berkisar pada perjalanan cinta, kisah asmara. Sering kali menampilkan adegan romantis, dialog-dialog puitis, dan konflik-konflik yang muncul dalam hubungan asmara. Tujuan utama dari film romantis adalah untuk menghibur penontonnya dengan kisah cinta yang menyentuh hati dan menarik perhatian mereka ke dunia percintaan.

1. **Genre Komedi**

Genre film komedi mengacu pada jenis film yang bertujuan untuk menghibur penontonnya dengan menghadirkan situasi-situasi lucu, adegan-adegan humor, dan dialog-dialog konyol. Tujuan utama film komedi adalah untuk membuat penonton tertawa dan merasa senang. Sering digunakan sebagai sarana untuk menghilangkan stres, menghibur, dan memberikan kesenangan kepada penontonnya.

1. **Genre Horor**

Genre film horor merupakan salah satu jenis film yang bertujuan untuk menciptakan ketegangan, ketakutan, dan kecemasan pada penontonnya. Cerita dalam film horor sering kali berkisar pada konflik antara tokoh utama dengan kekuatan supernatural, atau bahaya yang ada di dalam diri mereka sendiri. Tujuan utama dari film horor adalah untuk memberikan pengalaman yang menegangkan, dan sering kali menimbulkan rasa takut dan tegang yang kuat.

1. **Genre Animasi**

Genre film animasi merupakan kategori film yang menggunakan teknik animasi untuk menghasilkan gambar bergerak. Film animasi, karakter-karakter dan objek-objek dianimasikan terutama menggunakan teknologi digital, untuk menciptakan ilusi gerakan. Film animasi dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia dan sering kali memainkan peran penting dalam budaya populer, karena menawarkan kreativitas tanpa batas dan kemampuan untuk menciptakan dunia-dunia yang menakjubkan yang tiada habisnya.

1. **Genre Dokumenter**

Genre film dokumenter merupakan salah satu jenis film yang bertujuan untuk merekam dan menyajikan realitas secara objektif, dengan tujuan memberikan informasi, mendokumentasikan peristiwa, atau menyoroti isu-isu tertentu. Film dokumenter sering kali menggunakan rekaman audio-visual, wawancara, narasi, dan gambar asli untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena. Film dokumenter sering digunakan sebagai alat untuk mengangkat isu-isu penting sosial, politik, atau lingkungan hidup dan memperluas pemahaman masyarakat tentang dunia di sekitar mereka.

* + 1. **Unsur-Unsur Pokok Film**

Film memiliki unsur pokok, meliputi produser, sutradara, penulis skenario, kameramen, penata artistik, penata musik, editor, pemeran. (*<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>).*

1. **Produser**

Unsur terpenting dalam sebuah produksi atau pembuatan film adalah produser. Produser film adalah orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan keseluruhan produksi film. Tangggung jawab seorang produser mencakup banyak hal, seperti perencanaan, pembiayaan, dan perekrutan tim produksi, serta pengambilan keputusan strategis. Setelah film selesai dibuat, produser juga terlibat dalam negosiasi kontrak, pengelolaan anggaran, dan penentuan strategis pemasaran. Menurut Siscaandtian (dalam Hafsah, 2019) untuk hal penyediaan naskah, produser bisa mencarinya dengan berbagai cara seperti, mencari cerita berdasarkan penulis, mengambil dari novel, meminta penulis untuk menulisnya, dan cara lainnya, produser biasanya juga mengelola depertemen produksi.

1. **Sutradara**

Sutradara film adalah orang yang bertanggung jawab atas arahan artistik dan kreatif sebuah produksi film. Tanggung jawabnya meliputi pengambilan keputusan mengenai visualisasi cerita, pengaturan adegan, mengarahkan aktor, dan mengkoordinasi berbagai elemen produksi untuk mewujudkan visi film secara keseluruhan. Sutradara berperan penting dalam membawakan cerita dari skenario ke layar kaca, mengarahkan seluruh proses produksi hingga tercipta hasil akhir sesuai visi artistiknya.

1. **Penulis Skenario**

Skenario adalah naskah cerita film yang ditulis dan mengikuti standar atau aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film ditulis dengan penekanan pengungkapan secara jelas suatu situasi atau peristiwa adegan demi adegan. Berfungsi sebagai pedoman atau kerangka dalam pembuatan sebuah film. Jadi, penulis skenario adalah seseorang yang bertanggung jawab menulis naskah atau skenario cerita yang akan dijadikan film.

Tugas penulis skenario meliputi pengembangan karakter, cerita, dan dialog antar pemain. Penulis skenario berperan penting dalam menciptakan naskah yang kuat dan menarik, dan membimbing sutradara juga aktor untuk menghidupkan cerita dalam film. Skenario atau cerita adalah naskah yang memuat cerita atau gagasan yang penyajiannya dirancang sedemikian rupa agar lebih komunikatif dan menarik untuk disampaikan melalui film (Misbach dalam Hafsah, 2019).

1. **Kameramen**

Kameramen adalah orang yang bertanggung jawab terhadap aspek utama produksi film. Tugas mereka antara lain memilih kamera, pencahayaan, dan mengatur sudut kamera untuk menciptakan efek visual yang sesuai dengan keinginan sutradara. Juru kamera film harus menguasai teknik pengambilan gambar yang berkualitas tinggi. Hal ini penting karena menjaga cerita dan bahasa emosional para pemain tetap sinkron. Kameramen bekerja sama dengan sutradara dan anggota tim produksi untuk menangkap gambar yang mendukung narasi film dan memberikan keindahan visual.

1. **Penata Artistik**

Penata artistik adalah orang yang tugasnya menunjukkan cita artistik dari film yang diproduksi. Sebelum memvisualisasikan cerita ke sebuah film, penata artistik setelah mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran sketsa adegan demi adegan baik hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik antara lain penyediaan berbagai fasilitas seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan yang digunakan oleh para pemeran film (aktor), dan lain-lain.

1. **Penata Musik**

Penata musik adalah orang yang bertugas atau bertanggung jawab penuh atas pengisian suara musik. Seorang penata musik dituntut tidak hanya mampu mengelola musik saja, naum juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan melalui film tersebut.

1. **Editor**

Editor adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengatur proses pengambilan gambar, penyusunan tempo untuk mencapai efek dramatis yang diinginkan. Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi, akhiranya ditentukan oleh editor yang tugasnya mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Proses pengeditan tidak hanya menghilangkan adegan-adegan yang tidak perlu, tetapi juga untuk menyesuaikan dengan ruang atau angka waktu film yang sudah ditetapkan. Meski bertanggung jawab penuh dalam proses editing, namun editor harus berkoordinasi dengan sutradara dalam menjalankan tugasnya.

Sebelum masuk ke dalam laboratorium untuk proses akhir, film yang diproduksi harus terlebih dahulu singgah ke meja editing. Editor memainkan peran kunci dalam menghasilkan versi akhir film yang sesuai dengan konsep artistik dan naratif yang diinginkan oleh pembuat film.

1. **Pemeran**

Pemeran film juga disebut aktor dan aktris, mereka adalah orang yang memerankan atau berperan dalam suatu film yang dihasilkan dari naskah, dengan menyamar sebagai tokoh-tokoh cerita film tersebut. Aktor (pemain film laki-laki) dan aktris (pemain film perempuan) berperan sebagai karakter dalam cerita yang diangkat ke layar lebar dan mengharuskan aktornya profesional dalam merelesasikan naskah film serta mampu akting dalam menghayati emosi, dialog, serta bisa bermain ekspresi, dan perilaku karakter yang didapatkan pada skenario film tersebut. Kesuksesan film tidak lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan karakter yang mereka perankan sesuai dengan kebutuhan naskah. Pemeran pada sebuah film terbagi menjadi dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran).

* + 1. **Jenis-jenis Film**

Menurut Effendy (2009:3) bahwa jenis-jenis film di bagi ke dalam beberapa jenis yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.

1. **Film Cerita**

Film cerita (*story film)* adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, menampilkan narasi atau cerita yang berkembang sepanjang durasi film. Cerita yang dijadikan tema film dapat berupa cerita fiksi berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga mempunyai unsur menarik, baik dari segi cerita maupun artistik. Tujuan utama dari film cerita adalah untuk menghibur, menginspirasi, menginformasikan, atau mengajak penonton merenungkan berbagai aspek kehidupan manusia. Film cerita dapat berupa berbagai genre, seperti drama, komedi, aksi, petualangan, horor, fiksi ilmiah, romantis, dan sebagainya. Film jenis ini biasanya dijadikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua kalangan publik dimana saja (Effendy, dalam Utomo, 2022). Film yang diputar di bioskop pada umunya termasuk ke dalam jenis kelompok film cerita*.* film cerita sering menjadi sarana untuk menyampaikan pesan, nilai, atau pandangan tertentu kepada penonton.

1. **Film Berita**

Film berita *(newsvalue)* adalah film berita fakta, dan peristiwa kehidupan nyata. Berita pada umumnya bersifat fakta, film yang disajikan kepada khalayak publik harus mengandung nilai fakta. Film ini dibuat dengan tujuan memberikan informasi dan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu peristiwa atau topik tertentu kepada pemirsa. Film berita sering kali menyoroti berbagai aspek dari peristiwa tersebut, termasuk latar belakang, konteks, dampak, dan pandangan yang beragam. Biasanya, film berita dibuat oleh jurnalis atau pembuat film dokumenter yang bekerja untuk stasiun televisi, lembaga berita, atau produksi independen. Dapat disimpulkan bahwa film berita merupakan film yang sengaja dibuat untuk khalayak ramai berdasarkan fakta-fakta peristiwa kehidupan nyata dan mengandung unsur berita.

1. **Film Dokumenter**

Film dokumenter merupakan jenis film yang menggambarkan kejadian nyata, orang-orang, tempat, atau fenomena dengan tujuan menginformasikan, mendidik, atau menghibur penonton. Ciri khas film dokumenter adalah penggunaan rekaman yang asli, baik berupa gambar-video, wawancara, rekaman suara, atau dokumen-dokumen lainnya, yang menggambarkan kejadian atau situasi yang sebenarnya. Tujuan utama dari film dokumenter adalah, memberikan pandangan mendalam atau menggungkapkan kebenaran terkait dengan subjek yang dibahas. Menurut Effendy (2009) titik berat film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi.

1. **Film Kartun**

Film kartun *(cartoon film)* adalah jenis film animasi yang menampilkan gambar bergerak yang dibuat secara khusus untuk memberikan kesan gerakan. Film ini seringkali dibuat untuk tujuan hiburan dan dapat menampilkan karakter-karakter berdasarkan tokoh-tokoh kartun. Tujuan utamanya adalah memberikan hiburan melalui cerita menarik, menghibur, atau mendidik dengan gaya visual yang unik. Film kartun sering kali menampilkan karakter-karakter yang ekspresif dan berwarna-warni, serta humor yang khas, juga menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai tertentu kepada penonton, meskipun dalam format yang ringan dan menghibur. Film kartun juga dapat digunakan sebagai alat Pendidikan atau sarana untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi penonton, terutama anak-anak. *SpongeBob Squarepants, Toy Story, Minions, Tom and Jerry, Finding Nemo* merupakan contoh film kartun animasi.

* + 1. **Nilai Moral dalam Karya Sastra**

Kata moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata Latin mores yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau gaya hidup. Moralitas adalah seperangkat keyakinan tentang masyarakat dengan ciri atau perilaku yang harus dilakukan manusia. Menurut Novi Mulyani (2018) mengatakan bahwa moralitas adalah membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Perilaku adalah tindakan atas perbedaan dan mendapat imbalan ketika melakukan perbuatan baik dan merasa bersalah ketika melanggar aturan/pedoman tersebut.

Moral berkaitan dengan kepercayaan dan penghargaan tentang baik dan buruk yang terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang dipengaruhi dari lingkungan. Menurut Poerwadarminta (2006) mengatakan bahwa moral diartikan sebagai cerminan diri seseorang yang mengajarkan baik dan buruk suatu perbuatan, tingkah laku, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Maksudnya moral merupakan pandangan tentang baik, buruknya seseorang yang dapat dilakukan. Dapat dikatakan bahwa pengertian moral adalah suatu perbuatan, peraturan/norma yang dapat membedakan baik dan buruk dari lingkungan.

Moral dalam sebuah karya sastra dapat dipahami sebagai amanat, atau pesan. Menurut Nurgiyantoro (2015:429) moral dalam karya sastra adalah sarana untuk menyampaikan suatu pesan moral melalui sebuah cerita. Moral dalam karya sastra dimaksudkan sebagai salah satu petunjuk dan saran yang bersifat praktis bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami lewat cerita. Menurut Nurgiyantoro (2015:431) karya sastra mempunyai beberapa nilai moral antara lain, nilai pendidikan, nilai kehidupan, nilai sosial, nilai seni, nilai moral, nilai agama dan sebagainya.

Moral dalam karya sastra terutama film berfungsi untuk memberikan pemahaman pada narasi cerita, dan memberi pengertian terhadap aspek-aspek moral yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. (Selviani dalam Dewintha, 2022) nilai moral dapat terwujud dalam bentuk perilaku, perkataan dan permasalahan sosial. Berdasarkan penjelasan teori tentang nilai moral yang telah dijelaskan, maka teori yang digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan teori nilai moral Nurgiyantoro (2015:41) yang mengungkapkan wujud nilai moral dalam karya sastra ada 3 meliputi, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya. Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci ke dalam detil-detil wujud yang lebih khusus.

1. **Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

Menurut Nurgiyantoro (2015:41) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri diartikan bahwa, manusia selalu ingin mendapatkan hasil yang terbaik dalam kehidupannya. Indikator yang dapat mencakup yaitu sabar, bertanggung jawab, penerimaan diri, keberanian, kekecewaan, dan egois.

1. Sabar

Sabar adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan tetap tenang di tengah kesulitan diri. Ini melibatkan, bersikap tenang dalam menghadapi kesulitan, dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Dengan sabar, seseorang dapat lebih efektif mengatasi rintangan dan menjaga keseimbangan emosi. Sabar juga berperan dalam membangun ketangguhan dan ketahanan mental, sehingga memungkinkan manusia untuk melangkah maju melalui pengalaman hidup.

1. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab terhadap diri sendiri melibatkan kesadaran akan konsekuensi tindakan pribadi. Hal ini menciptakan dasar moral yang kuat, yang menunjukan bahwa manusia memegang kendali atas kehidupan. Bertanggung jawab mencakup kemampuan untuk belajar dari kesalahan dan mengambil tindakan perbaikan. Hal ini tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri menjadi dasar hubungan yang sehat dengan diri sendiri. Hal ini memerlukan kesadaran bahwa tidak ada seorang pun yang sempurna, dan bahwa keberagaman, kekuatan, dan kelemahan adalah bagian alami dari manusia. Dengan menerima diri sendiri, manusia dapat membangun rasa percayaan diri.

1. Keberanian

Keberanian mencakup keputusan untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai pribadi dan keputusan untuk mengatasi rasa takut. Hal ini membutuhkan keberanian untuk mengambil keputusan, berbicara dengan jujur, atau berkomitmen pada suatu tujuan bahkan dalam menghadapi ketidakpastian.

1. Kekecewaan

Kekecewaan terhadap diri sendiri adalah reaksi alami ketika individu merasa tidak memenuhi standar atau ekspetasi yang mereka harapkan. Kekecewaan terhadap diri sendiri tidak selalu bersifat negatif. Dengan begitu, kekecewaan dapat menjadi bagian dari proses perkembangan pribadi yang membawa manusia menuju kedewasaan dan kesejahteraan.

1. Egois

Egoisme mengacu pada sikap atau perilaku yang didasarkan pada kepentingan pribadi tanpa memperhatikan atau mengabaikan kepentingan orang lain. Mencerminkan pandangan hidup yang sangat berpusat pada diri sendiri, tanpa memperhatikan dampaknya pada hubungan sosial atau moral dengan orang lain.

1. **Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain**

Menurut Nurgiyantoro (2015:42) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, diartikan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupanya. Selain itu, manusia mempunyai keinginan untuk mencapai kepuasan jasmani dan rohani serta kehidupan yang damai, dengan menjalin hubungan silahturahmi yang baik dengan manusia yang lain. Indikator yang dapat mencakup yaitu, kasih sayang, pengorbanan, kekeluargaan, kepedulian, perhatian, tolong-menolong, dan berterima kasih.

1. Kasih Sayang

Kasih sayang dalam hubungan manusia dengan manusia lain melibatkan kepedulian yang mendalam terhadap kebahagiaan orang lain. Mencakup empati, kepedulian, serta kemauan untuk membantu tanpa pamrih. Kasih sayang menciptakan hubungan yang lebih kuat dan mempererat interaksi sosial dengan menciptakan lingkungan yang penuh kehangatan.

1. Pengorbanan

Pengorbanan adalah tindakan sukarela untuk mengorbankan kepentingan pribadi, waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya demi kebaikan orang lain atau demi prinsip-prinsip moral yang diakui baik. Pengorbanan sering kali merupakan tindakan yang mulia dan dapat mempererat ikatan sosial dalam masyarakat.

1. Kekeluargaan

Kekeluargaan mencakup sikap saling peduli terhadap sesama, dan rasa tanggung jawab seperti halnya dalam sebuah keluarga. Hal ini melibatkan penciptaan ikatan yang erat antar manusia, membuat mereka merasa menjadi bagian dari satu kesatuan yang peduli satu sama lain. Kekeluargaan juga menciptakan lingkungan yang hangat dan penuh perhatian antar individu, bahkan di luar hubungan keluarga biologis. Dengan demikian, kekeluargaan berperan penting dalam membangun dan memelihara hubungan yang sehat dan bermakna dalam masyarakat.

1. Kepedulian

Kepedulian merujuk pada sikap perhatian, perasaan empati, dan keinginan untuk membantu kebutuhan, penderitaan, atau kondisi orang lain dalam masyarakat. Hal ini mencerminkan untuk memberikan dampak positif, mendukung kebaikan bersama, dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan lingkungan sosial.

1. Perhatian

Perhatian mengacu pada kesediaan dan kemampuan untuk memperhatikan, menghargai, dan merespons kebutuhan, perasaan, dan kondisi orang lain dengan empati, dan kepedulian. Hal tersebut membantu memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Dengan demikian, perhatian merupakan bagian penting dari moralitas interpersonal, yang memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antar manusia.

1. Tolong Menolong

Tolong menolong merujuk pada prinsip saling membantu antar individu atau kelompok untuk memberikan bantuan dan dukungan pada saat dibutuhkan. Hal ini mencakup tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Tolong-menolong menciptakan ikatan emosional antar individu dan memperkuat solidaritas antar anggota masyarakat.

1. Berterima Kasih

Berterima kasih mencakup sifat kerendahan hati, menghormati, dan mengungkapkan rasa terima kasih atas hal positif yang diberikan oleh orang lain. Sikap berterimakasih terhadap sesama manusia, mempererat hubungan sosial, sehingga menciptakan rasa saling menghargai.

1. **Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhannya**

Menurut Nurgiyantoro (2015:42) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, dapat diartikan bahwa manusia pada hakikatnya adalah orang yang beragama, dan selalu menjalin hubungan dengan Tuhan. Indikator yang dapat mencakup yaitu bersyukur, taat kepada Tuhan, menjalankan perintah, dan meninggalkan larangannya.

1. Bersyukur

Bersyukur merujuk pada sikap mental yang mengakui dan menghargai segala hal baik yang telah diberikan kepada seesorang, baik berupa nikmat, karunia, atau kebaikan lainnya. Hal ini meliputi kesehatan, rezeki, keluarga, kesuksesan, serta segala hal baik lainnya yang diberikan kepada manusia. Bersyukur merupakan bentuk sikap menghargai dan mengakui segala hal baik yang ada dalam hidup kita, serta dengan menjaga kesadaran akan kebesaran Tuhan dan kasih-Nya.

1. Taat Kepada Tuhan

Taat kepada Tuhan dalam nilai moral ketuhanan mencakup ketaatan dan penghormatan terhadap ajaran, melaksanakan perintah dan nilai-nilai keyakinan agama. Ketaatan dan penghormatan terhadap ajaran ketuhanan dengan melaksanakan ibadah secara teratur sesuai dengan ajaran agama yang dianut, serta menjalankan perintah dan larangan yang diakui sebagai kehendak Tuhan. Misalnya berdo’a. Melaksanakan perintah dan nilai-nilai keyakinan agama dengan cara rutin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama. Contoh ajaran agama islam, seperti sholat, puasa, menghormati larangan agama dengan menjauhi tindakan atau perilaku yang dianggap bertentangan dengan ajaran agama, berpilaku etis dengan mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, toleransi.

1. Menjalankan Perintah

Menjalankan perintah dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya berarti hidup sesuai dengan ajaran agama dan prinsip-prinsip etika yang ditetapkan oleh Tuhan. Hal ini mencakup pelaksaan ibadah seperti do’a dan puasa dalam agama Islam. Mengamalkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kasih sayang, menjauhi perbuatan yang dilarang, serta memperkuat hubungan spiritual melalu dzikir dan kegiatan keagamaan. Dengan cara ini, seseorang menunjukkan ketaatan, komitmen, dan penghormatan terhadap Tuhan, sambil menjadi contoh moral yang baik bagi masyakarat.

1. Meninggalkan Larangannya

Meninggalkan larangan dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya berarti menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh ajaran agama. ini mencakup menjauhi dosa-dosa besar seperti, mencuri, berbohong, dan berzina, serta menghindari tindakan negatif seperti iri hati, dendam, dan kebencian. Dengan meninggalkan larangan-larangan tersebut, seseorang menunjukkan ketaatan dan penghormatan terhadap Tuhan.

* + 1. **Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Menurut Nurhikmah (2019:8) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhatikan kejadian yang mempengaruhi rangkaian kejadian internal yang berlangsung dialami siswa. Menurut Nurhikmah (2019:4) tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti pada semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sangatlah penting, sehingga pembelajaran dilakukan melalui metode yang tidak membosankan bagi siswa. Melalui metode menyimak cerita film atau drama yang berkaitan dengan nilai moral merupakan cara yang menarik dan tidak membosankan dalam mengajar. Metode ini menggunakan audiovisual untuk memberi pengalaman belajar bagi siswa. Siswa diajak untuk menyimak cerita film atau drama yang mengandung nilai moral, baik secara langsung maupun tersirat, kemudian mereka diminta untuk menganalisis karakter, plot, dan konflik dalam cerita tersebut, serta mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya untuk memahami keterampilan bahasa pada siswa, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih sadar moral dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI kurikulum merdeka dengan CP (Capaian Pembelajaran). Pada hasil pembelajaran Fase E, Capaian Pembelajaran menyasar elemen menyimak. Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.

## Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian terkait nilai moral, ditemukan beberapa jurnal yang dijadikan bahan referensi sebagai acuhan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang penulis gunakan guna menyelesaikan penelitian.

Penelitian yang relevan pertama dilakukan oleh Hadi, dkk yang berjudul *“*Analisis Nilai Moral dalam Film Animasi *“The Boss Baby”* Produksi *Dreamwoks Animation* bagi Siswa Sekolah Dasar” dalam jurnal filsafat Indonesia (2018). Hasil penelitiannya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai moral dalam film *“The Boss Baby”*. Nilai moral yang terkandung meliputi 10 nilai moral. Nilai moral yang terkandung didalamnya adalah nilai kejujuran, keadilan, toleransi, bijaksana, disiplin diri, suka menolong, berbelas kasih, kerjasama, berani, dan demokrasi. Film animasi *“The Boss Baby”* masih dapat ditonton oleh anak-anak sekolah dasar dan dapat digunakan sebagai bimbingan orang tua dan guru untuk menanamkan moral agar dapat memahami secara benar nilai-nilai positif dari film tersebut. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai moral, sedangkan perbedaanya terletak pada teori, peneliti diatas tidak menjelaskan teori apa yang dipakai pada saat penelitian.

Penelitian yang relevan kedua dilakukan oleh Victory, dkk yang berjudul *“*Analisis Nilai Moral dalam Film Dua Garis Biru” karya Gina S. Noer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra*”* dalam jurnal ilmiah bahasa dan seni (2019). Hasil penelitiannya terdapat 3 wujud nilai moral meliputi (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu, bertanggung jawab, tegas dan pantang menyerah. (2) hubungan manusia dengan Tuhan yaitu, berdo’a kepada Tuhan, dan (3) hubungan manusia dengan manusia lain yaitu, kasih sayang orang tua kepada anak. Implikasi nilai moral film Dua Garis Biru terhadap pembelajaran sastra yaitu nilai moral pada tokoh utama. Melalui tokoh utama, siswa bisa mengambil pelajaran berpikir sebelum bertindak. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama mengkaji nilai moral, sedangkan perbedaanya terdapat pada objek yang ditelitinya yaitu peneliti ini meneliti nilai moral film dua garis biru, sedangkan peneliti meneliti nilai moral film *Imperfect*.

Penelitian yang relevan ketiga dilakukan oleh Hasby, dkk yang berjudul *“The Analysis Of Moral Value And Character In Novel “Negeri 5 Menara” By* Ahmad Fuadi*”* dalam jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (2020). Hasil penelitiannya adanya perbedaan karakter utama dan karakter minor, juga ditemukan nilai moral. Perbedaan antara karakter utama dan karakter minor dalam novel adalah karakter utama mengambil peran penting dalam cerita, sedangkan karakter minor dalam novel adalah karakter pembantu, hanya karakter pendukung dalam novel dan muncul beberapa saat. Nilai moral yang dapat diambil dari novel Negeri 5 Menara adalah ketulusan, kesabaran, kejujuran, dan kepemimpinan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai moral, sedangkan perbedaannya peneliti diatas juga meneliti tentang karakter tokoh, perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya, peneliti diatas meneliti tentang novel, sedangkan peneliti menggunakan film.

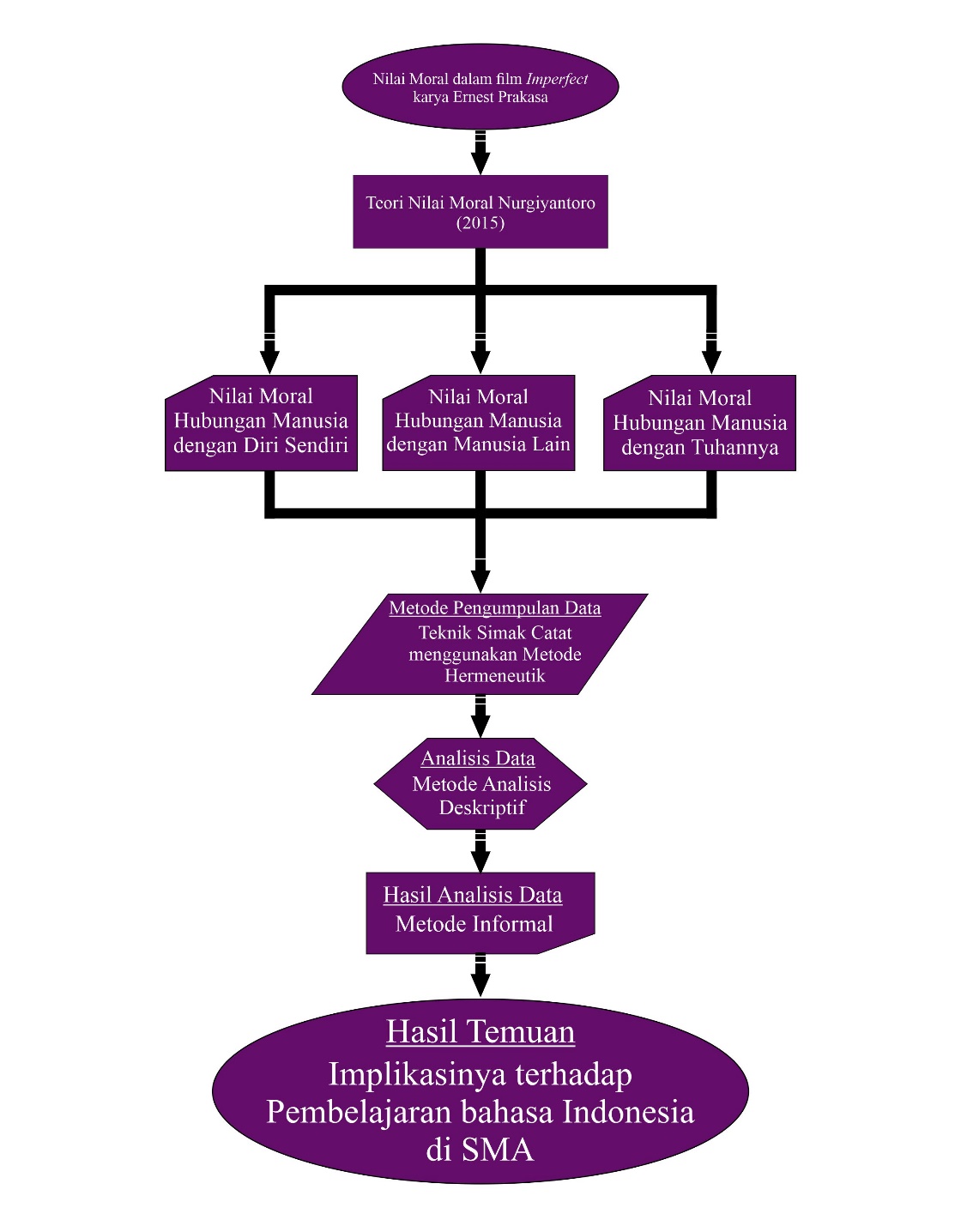
Penelitian yang relevan keempat dilakukan oleh Putri, dkk yang berjudul *“Analysis Of Moral Values in Tere Liye’s Novel* “PULANG”dalam *International Scientific Journals Of Social, Education and Humaniora* (2022). Hasil penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral keagamaan, sosial nilai moral dan nilai moral pribadi dalam novel karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data adalah teknik perpustakaan, mendengarkan dan mencatat. Disimpulkan terdapat nilai moral agama, nilai moral sosial, dan nilai-nilai moral pribadi. Nilai moral agama dilihatkan dengan perilaku tokoh utama (Bujang) yang tidak melanggar amanah sang ibu. Selain itu, nilai moral sosial diwujudkan dengan kebersamaan, dan gotong royong. Nilai moral individu yaitu bagaimana Bujang menghilangkan ketakutan batinnya. Persamaan dalam penelitian ini sama sama mengkaji nilai moral, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, pada penelitian diatas teknik pengumpulan data menggunakan teknik perpustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan teknik catat, perbedaan lain terletak pada objek penelitian.

Penelitian yang relevan kelima dilakukan oleh Sembiring, dkk yang berjudul *“Moral Value and Character Education in the “Cars” Movie. Journal of Language Teaching and Learning*, *Linguistics and Literature* (2022). Hasil penelitiannya terdapat 20 data nilai moral dan pendidikan karakter dalam film *Cars*. Meliputi kebijaksanaan, keberanian, kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, toleransi, kerjasama, disiplin, keadilan, demokratis, juga rasa ingin tahu, mudah bergaul/banyak bicara, tanggung jawab, menghargai prestasi, toleransi, kepedulian sosial, jujur, cinta damai, cinta tanah air, kerja keras pendidikan karakter. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuhan informasi baru dan dapat memberikan semangat bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitiannya.

Penelitian yang relevan keenam dilakukan oleh Ratu yang berjudul *“*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Moral dalam Film Ali dan Ratu-Ratu *Queens”* dalam jurnal pembelajaran bahasa Indonesia (2023). Hasil penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang nilai pendidikan karakter dan moral. Disimpulkan terdapat 4 nilai moral meliputi (1) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, terdapat pada momen kumpul keluarga dan Ali ingin pergi ke New York, (2) nilai moral hubungan antara manusia dengan sesama manusia, terdapat pada momen Mia yang percaya diri untuk mengikuti perayaan Thanksgiving yang diadakan oleh Ali dan *Queens* (3) nilai moral hubungan antara manusia (Wan & Tinggi Bahasa Asing Jakarta, 203) dengan dirinya sendiri. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, terdapat pada momen Ali telepon video bersama buk deh dan (4) nilai moral hubungan manusia dengan alam semesta, terdapat pada momen Mia menceritakan gambaran yadng ditulis Ali mengenai kota New York.

Penelitian yang relevan ketujuh dilakukan oleh Priskila yang berjudul *“An Analysis of Moral Value in the Movie “AQUAMAN” Directed by James Wan* (2018) dalam *Journal of English Language and literature* (2023). Hasil penelitiannya ditemukan 4 nilai moral dan bisa dipelajari pada film *Aquaman*, yaitu (1) cinta sejati tidak akan mengenal perbedaan, (2) tidak membuang sampah sembarangan, (3) berjuang untuk tujuan baik, (4) saling memaafkan. Keempat nilai moral tersebut merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Persamaan dalam penelitian ini sama sama mengkaji nilai moral, sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian. Objek penelitian diatas adalah film *Aquaman*, sedangkan objek peneliti adalah film *Imperfect*.

Penelitian yang relevan kedelapan dilakukan oleh Hujaefa, dkk yang berjudul *“Analysis of Moral Values in “GIE” Film By Riri Riza* dalam Jurnal Bilingual (2023). Hasil penelitiannya terdapat 3 jenis nilai moral dalam film GIE, berdasarkan teori Lickona (2013) yaitu, (1) moral mengetahui, dalam pengetahuan ada enam nilai moral yaitu, tanggung jawab, rasa hrmat, keadilan, toleransi, kebijaksaan, dan demokrasi. (2) perasaan moral, dalam perasaan moral, ada tiga nilai moral yaitu, altruisme, cinta, dan kesetiaan. dan (3) tindakan moral, dalam tindakan moral ada tiga nilai moral yaitu, keberanian, saling membantu, dan pantang menyerah. Persamaan dalam penelitian ini sama sama mengkaji nilai moral, sedangkan perbedaan yaitu terletak pada teori yang digunakan. Teori penelitian diatas menggunakan teori Lickona (2013), sedangkan peneliti menggunakan teori Nurgiyantoro (2015).

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terlihat dari aspek judul memiliki kemiripan dengan beberapa penelitian di atas yaitu sama sama mengkaji tentang nilai moral, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, teori, dan teknik pengumpulan data.

## Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir adalah suatu pemikiran atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mempelajari penelitian terhadap objek yang dituju. Oleh karena itu, kerangka pikir adalah proses berpikir seseorang dalam memecahkan masalah, serta memberikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Berikut bagan kerangka pikir penelitian.

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

# BAB III METODE PENELITIAN

## Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian yang dilaksanakan, penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyeknya sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Bentuk data berupa bentuk verba yang terwujud lisan, tulisan, maupun gambar. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut.



Bagan 3. 1 Desain Penelitian

## Prosedur Penelitian

Menurut Siswantoro (2010) prosedur penelitian adalah serangkaian urutan kegiatan yang ditetapkan untuk menemukan kebenaran secara objektif. Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu.

1. Tahap Prapenelitian

Menurut Hasan (dalam Lutfiyah, 2019) tahap prapenelitian atau langkah awal yang dilakukan peneliti antara lain, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, merumuskan masalah, mengetahui tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1. Tahap Penelitian

Menurut Hasan (dalam Lutfiyah, 2019) tahap selanjutnya adalah tahap penelitian dimana kegiatan pada tahap ini adalah pengumpulan data, identifikasi data berdasarkan nilai moral, dan menganalisis data pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.

1. Tahap Pascapenelitian

Menurut Hasan (dalam Lutfiyah, 2019) Tahap selanjutnya setelah selesai dengan tahap penelitian yaitu tahap pascapenelitian. Tahap pascapenelitian, merupakan tahap akhir dari rangkaian penelitian, pada tahap ini, peneliti menyelesaikan penelitian dan menulis laporan berupa kajian informal yang dapat di pertanggung jawabkan setelah memperoleh data dari film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.

## Sumber Data

Siswantoro (2010: 71) sumber data merupakan subjek utama dari adanya data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa perantara. (Siswantoro 2005:54). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu film *Imperfect* karya Ernest Prakasa berdurasi 01.52.44 (satu jam lima puluh dua menit empat puluh empat detik) yang di produksi rapi films dan starvision. Sedangkan, sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi masih berdasar pada kategori konsep (Siswantoro 2005:54). Sumber data sekunder merupakan data pendukung terhadap data primer. Sumber data sekunder pada peneliti ini diperoleh dari berbagai referensi jurnal yang memuat nilai-nilai moral dalam buku, artikel, dan penelitian terdahulu.

## Wujud Data

Data merupakan informasi atau bahan yang digunakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti. Data penelitian yang diperoleh yaitu berupa film yang didalamnya terdapat dialog ataupun perilaku yang menggambarkan tentang nilai moral dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dilakukan dengan banyak cara. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Adapun penggunaan teknik simak catat menggunakan metode hermeneutik yaitu teknik simak yang dilakukan dengan cara menyimak film *Imperfect* dan menginterpretasi (menafsirkan) makna yang terkandung pada dialog para aktor. Metode hermeneutik adalah sebuah metode untuk memahami teks yang diuraikan dan diperuntukkan bagi penelaah karya sastra. Menurut Ratna (2010:44) hermeneutik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian teks sastra. Teknik simak dilakukan dengan menyimak semua dialog film *Imperfect* lalu peneliti menafsirkan tuturan yang disampaikan oleh para aktor. Teknik selanjutnya adalah teknik catat, yaitu mencatat data berkaitan dengan nilai moral yang ada dalam dialog film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.

## Teknik Analisis Data

Siyoto (2015) setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah upaya untuk mengungkapkan makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu. Data penelitian ini objeknya berupa film *Imperfect* karya Ernest Prakasa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, berarti penulis melakukan penelitian dengan cara menyeleksi, mengklasifikasi, menafsirkan, dan memaknai data kemudian mengambil kesimpulan. Data yang dianalisis berupa percakapan dialog dalam film menggunakan teori nilai moral Nurgiyantoro pada buku teori pengkajian fiksi.

## Teknik Penyajian Hasil Analisis

Teknik penyajian hasil analisis merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam penyajian hasil analisis. Penyajian hasil analisis pada penelitian ini menggunakan metode informal. Menurut Ratna (2010:50) metode informal ialah cara penyajian melalui kata-kata. Data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif atau menggunakan kata-kata, ungkapan, dan kalimat yang tidak disertai lambang.